

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dan didukung dengan data-data informasi yang diperoleh, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pencatatan persediaan barang dagang pada Apotik K-Nia Pharma Palembang masih menggunakan pencatatan persediaan bentuk sederhana, perusahaan menggunakan metode pencatatan periodik, dimana pencatatan persediaan dilakukan pada saat periode akhir bulan atau akhir tahun. Berdasarkan peraturan PSAK No. 14 oleh Ikatan Akuntan Indonesia metode pencatatan persediaan yang sesuai ialah metode pencatatan perpetual. Dengan metode ini, perusahaan dapat mengetahui jumlah unit dan beban pokok penjualan setiap saat.
2. Penilaian persediaan barang dagang pada Apotik K-Nia Pharma Palembang hanya mengalikan harga pembelian terakhir dengan jumlah unit yang tersisa di gudang pada akhir periode, sehingga penilaian persediannya tidak sepenuhnya sesuai dengan PSAK No.14 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Setelah diterapkan pada ketiga produk obat persediaan tersebut, hasil laba kotor menurut perusahaan sebesar Rp 1.371.500, sedangkan menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama sebesar Rp 1.370.000 dan menggunakan metode Rata-Rata Tertimbang sebesar Rp 1.369.828. Adapun selisih menurut perusahaan dan perhitungan metode Masuk Pertama Keluar Pertama yakni sebesar Rp 1.500, sedangkan selisih menurut perusahaan dan perhitungan metode Rata-Rata Tertimbang yakni sebesar Rp 1. 672. Berdasarkan dari keseluruhan hasil perhitungan laba kotor penggunaan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) menghasilkan laba kotor yang lebih besar dibandingkan jika menggunakan metode Rata-Rata Tertimbang.

5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah di ambil, penulis dapat memberikan saran kepada Apotik K-Nia Pharma Palembang yaitu sebagai berikut:

1. Pencatatan persediaan barang dagang pada Apotik K-Nia Pharma Palembang sebaiknya menggunakan metode perpetual Dalam hal ini, menggunakan metode perpetual lebih tepat dalam mencatat persediaan barang dagang karena nilai persediaan dapat langsung diketahui setiap saat terjadinya transaksi penjualan maupun pembelian. Hal ini juga bisa memudahkan dalam memeriksa jumlah barang persediaan yang dimiliki perusahaan serta dapat bisa memberikan perlindungan terhadap kecurangan dan meminimalisir kesalahan dalam melakukan perhitungan persediaan
2. Penilaian persediaan barang dagang pada Apotik K-Nia Pharma Palembang sebaiknya menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama. Dalam hal ini, metode MPKP lebih tepat dalam menilai persediaan barang dagang karena menghasilkan persediaan akhir yang lebih tinggi dan beban pokok penjualan yang lebih rendah dibandingkan dengan metode rata-rata tertimbang.